

Penanaman Nilai-Nilai Islami Dalam Mengelola Emosi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pone Kabupaten Gorontalo

Nurain Musa¹, Kasim Yahiji², Ruwiah Abdullah Buhungo³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo
e-mail: nurainmusa171104@gmail.com¹, kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id²,
ruwiyah@iaingorontalo.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengelola emosi seperti mudah marah, kurang disiplin, kurang percaya diri, serta munculnya perilaku mengejek dan membully teman di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penanaman nilai-nilai Islami sebagai upaya membentuk karakter dan membantu peserta didik mengendalikan emosi secara positif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penanaman nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi metode yang digunakan dalam mengelola emosi peserta didik, serta menganalisis dampak penanaman nilai-nilai Islami terhadap kemampuan peserta didik dalam mengendalikan dan menyalurkan emosi secara positif di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pone Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Islami dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, dan integrasi nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran. Bentuk pembiasaan tersebut meliputi berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, melaksanakan shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, serta membiasakan sikap sopan santun, jujur, disiplin, dan saling menghargai. Metode yang digunakan dalam mengelola emosi peserta didik meliputi keteladanan, pembiasaan, nasihat, pendekatan personal, serta pembelajaran yang menanamkan nilai kesabaran, tanggung jawab, kasih sayang, dan penghargaan terhadap sesama. Penanaman nilai-nilai Islami memberikan dampak positif berupa meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mengendalikan amarah, mengurangi perilaku negatif, meningkatkan kedisiplinan, memperkuat kepedulian sosial, serta menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, harmonis, dan religious.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Islami, Pengelolaan Emosi, Peserta Didik, Pendidikan Islam.

Abstract

This study was motivated by the fact that many students still experience difficulties in managing emotions, such as being easily angered, lacking self-confidence, showing indiscipline, and engaging in teasing or bullying behavior. These conditions indicate the importance of inculcating Islamic values as an effort to shape students' character and help them regulate their emotions positively. This study aims to describe the forms of Islamic values inculcation in the learning process, identify the methods used in managing students' emotions, and analyze the impact of Islamic values inculcation on students' ability to control and express emotions positively at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pone, Gorontalo Regency. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research participants consisted of the principal, teachers, and students. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that Islamic values were inculcated through religious habituation activities, teacher role modeling, and the integration of Islamic values into classroom learning. These activities included praying before and after lessons, reading the Qur'an, memorizing short surahs, performing Dhuha and Dhuhr prayers in congregation, and practicing good manners, honesty, discipline, and mutual respect. The methods used to manage students' emotions included habituation, role modeling, advice (mau'izah), personal approaches, and learning activities that emphasized patience, responsibility, compassion, and respect for others. The inculcation of Islamic values positively influenced students by improving their ability to control anger, reducing negative behavior, increasing discipline, strengthening social awareness, and creating a more comfortable, harmonious, and religious learning environment.

Keywords: Islamic Values, Emotional Management, Students, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan peserta didik pada jenjang sekolah dasar merupakan fase yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan emosional. Pada usia ini, anak mulai belajar mengenali berbagai perasaan yang muncul dalam dirinya, seperti marah, sedih, kecewa, senang, takut, dan bangga. Kemampuan mengelola emosi sejak dini menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, baik di sekolah maupun di masyarakat. Peserta didik yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih positif, mampu menyelesaikan konflik secara damai, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Sebaliknya, peserta didik yang belum mampu mengelola emosinya sering menunjukkan perilaku agresif, mudah tersinggung, sulit menerima kritik, kurang disiplin, dan mengalami kesulitan dalam bekerja sama dengan teman sebaya. Kondisi tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya

berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan emosi merupakan bagian dari pembentukan akhlak mulia. Islam mengajarkan umatnya untuk mengendalikan amarah, bersikap sabar, menumbuhkan rasa syukur, serta menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Allah Swt. berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 134 yang menjelaskan bahwa orang-orang bertakwa adalah mereka yang mampu menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain. Ayat tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan emosi merupakan salah satu indikator kualitas keimanan seseorang.

Penanaman nilai-nilai Islami menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik. Nilai-nilai seperti sabar, ikhlas, syukur, jujur, amanah, kasih sayang, dan tanggung jawab dapat menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi emosional. Ketika nilai-nilai tersebut ditanamkan secara konsisten melalui pembelajaran dan pembiasaan, peserta didik akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan emosi dan mengambil keputusan yang positif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai agama memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan pengendalian emosi peserta didik. Pendidikan agama yang diterapkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan karakter mampu membantu peserta didik mengembangkan perilaku yang lebih positif serta meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam fenomena penanaman nilai-nilai Islami dalam mengelola emosi peserta didik. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pone Kabupaten Gorontalo. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

PEMBAHASAN

Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Islami dalam Proses Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Islami dilaksanakan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Bentuk penanaman nilai tersebut tidak hanya diberikan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari.

Kegiatan pertama adalah pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kesadaran bahwa segala aktivitas harus diawali dan diakhiri dengan mengingat Allah SWT. Kebiasaan ini membantu peserta didik mengembangkan sikap tawakal dan ketenangan batin.

Kegiatan kedua adalah membaca Al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek. Melalui kegiatan tersebut peserta didik dibiasakan berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak dini. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga memberikan pengaruh terhadap ketenangan jiwa dan pengendalian emosi peserta didik.

Kegiatan ketiga adalah pelaksanaan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah. Kegiatan ini menjadi sarana pembentukan disiplin, tanggung jawab, serta pengendalian diri. Peserta didik belajar mematuhi aturan, menjaga ketertiban, dan melaksanakan ibadah secara konsisten.

Selain itu, guru juga mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam proses pembelajaran melalui penyampaian materi yang mengandung pesan moral, keteladanan, dan motivasi. Guru selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai kesabaran, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Penanaman nilai-nilai Islami yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pone tidak hanya berfungsi sebagai upaya pembentukan karakter religius, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kematangan emosi peserta didik. Kematangan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan perasaan, memahami kondisi diri sendiri, serta mampu merespons berbagai situasi secara tepat. Pada usia sekolah dasar, kemampuan ini masih berada pada tahap perkembangan sehingga memerlukan bimbingan yang berkesinambungan dari guru dan lingkungan sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun kecerdasan emosional peserta didik. Kecerdasan emosional tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali emosi diri sendiri, tetapi juga kemampuan memahami perasaan orang lain, menjalin hubungan sosial yang baik, serta mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi. Dengan demikian, nilai-nilai Islami menjadi fondasi yang kuat dalam proses pembentukan kecerdasan emosional peserta didik sejak usia dini.

Metode Mengelola Emosi Peserta Didik

Pengelolaan emosi yang dilakukan oleh guru melalui metode keteladanan menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami perilaku yang baik ketika melihat contoh secara langsung. Guru yang mampu mengendalikan emosinya saat menghadapi berbagai situasi di kelas memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi peserta didik mengenai cara mengelola emosi secara positif.

Metode nasihat juga memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. Nasihat yang diberikan secara bijaksana dapat membantu peserta didik merefleksikan tindakan mereka dan mendorong munculnya kesadaran untuk memperbaiki diri. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa peserta didik lebih mudah menerima arahan ketika nasihat disampaikan dengan pendekatan yang lembut dan penuh kasih sayang.

Pendekatan personal yang dilakukan guru juga menjadi strategi yang efektif. Setiap peserta didik memiliki karakteristik emosional yang berbeda sehingga memerlukan penanganan yang berbeda pula. Guru memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi melalui komunikasi interpersonal

yang intensif. Pendekatan ini membantu peserta didik merasa dihargai dan dipahami sehingga lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan mereka.

Dampak Penanaman Nilai-Nilai Islami terhadap Kemampuan Mengelola Emosi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Islami memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi. Perubahan yang tampak antara lain meningkatnya kemampuan mengendalikan amarah, berkurangnya konflik antarteman, meningkatnya sikap toleransi, serta tumbuhnya rasa empati terhadap sesama.

Peserta didik juga menunjukkan peningkatan kesadaran untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan lebih mampu menyelesaikan masalah melalui komunikasi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islami yang ditanamkan telah berperan dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik.

Dampak lainnya terlihat pada peningkatan disiplin belajar dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru serta menunjukkan perilaku yang lebih sopan dalam berinteraksi dengan teman maupun guru. Lingkungan belajar yang religius juga menciptakan suasana yang lebih kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kecerdasan emosional peserta didik. Penanaman nilai-nilai Islami yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan kepribadian peserta didik, baik dalam kehidupan sekolah maupun kehidupan sosial di masyarakat.

Selain itu, lingkungan sekolah yang religius mampu menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik. Kondisi ini memungkinkan peserta didik untuk berkembang secara optimal baik dari aspek akademik maupun nonakademik. Lingkungan yang positif juga membantu mengurangi perilaku negatif seperti pertengkaran, ejekan, dan tindakan agresif yang sering muncul akibat ketidakmampuan mengendalikan emosi.

Dalam konteks tersebut, penanaman nilai-nilai Islami menjadi sangat penting sebagai benteng moral bagi peserta didik. Nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, tanggung jawab, empati, dan pengendalian diri dapat membantu peserta didik menghadapi berbagai pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan luar. Melalui pendidikan Islam, peserta didik dibimbing untuk memiliki kemampuan menyaring informasi, membedakan antara perilaku yang baik dan buruk, serta bertindak sesuai dengan ajaran agama.

KESIMPULAN

Penanaman nilai-nilai Islami di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pone Kabupaten Gorontalo dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta integrasi nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran. Bentuk kegiatan tersebut meliputi berdoa, membaca Al-Qur'an, menghafal surah pendek, shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, serta pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam mengelola emosi peserta didik meliputi keteladanan, pembiasaan, nasihat, pendekatan personal, dan pemberian motivasi. Metode-metode

tersebut terbukti efektif dalam membantu peserta didik mengendalikan emosi secara positif. Keteladanan menjadi metode yang paling efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan dan bimbingan yang berkelanjutan, peserta didik belajar mengendalikan rasa marah, bersikap sabar, menghormati orang lain, serta mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Penanaman nilai-nilai Islami terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi, meningkatkan kedisiplinan, memperkuat kepedulian sosial, mengurangi perilaku negatif, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih religius dan harmonis. Oleh karena itu, program pembiasaan Islami perlu terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian dari pendidikan karakter di madrasah.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan kecerdasan emosional peserta didik. Nilai-nilai Islami yang ditanamkan sejak usia dini mampu menjadi landasan moral yang kuat dalam membentuk kepribadian anak sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan sosial, akademik, dan perkembangan zaman dengan sikap yang positif. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Islami perlu terus diperkuat melalui kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat agar proses pembentukan karakter dan pengelolaan emosi peserta didik dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bahwa keberhasilan pengelolaan emosi peserta didik tidak hanya ditentukan oleh pendekatan psikologis semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh internalisasi nilai-nilai Islami yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Semakin kuat penanaman nilai-nilai Islami yang dilakukan oleh sekolah, semakin baik pula kemampuan peserta didik dalam mengendalikan emosi dan membangun perilaku yang mencerminkan akhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2018. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Antoni, R., dkk. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Membentuk Karakter dan Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Unisan Jurnal*, 3(10).
- Arifin, M. (2021). *Nilai Ekonomi Islam dan Pengembangan Emosi Siswa*. Bandung: Refika Aditama,
- Daryanto, D., & Ernawati, F. (2024). Integrasi Moral dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 9(1).
- Goleman, D. (2024). Kecerdasan Emosional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jalilah, R. (2025). Menumbuhkan Akhlak Mulia Peserta Didik Melalui Integrasi Nilai-Nilai Moral dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7).
- Meyer, H. R. (2024). Manajemen dengan kecerdasan emosional. Nuansa Cendekia.
- Nurhayati, S. (2021). Pendidikan Taqwa melalui Puasa dan Emosi Remaja. Malang: UIN Malang Press.

- Panji, A. L., dkk. (2023). Pendidikan Islam dengan Penanaman Nilai Budaya Islami. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1).
- Pratiwi, N. R., & Santoso, A. (2023). *Mengelola Emosi Anak Usia Dini: Strategi Berbasis Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Quraish Shihab, M. 2019. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati.
- Rahayu, Sri. 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII.3 SMP Negeri 1 Pinrang*. Parepare: IAIN Parepare.
- Saefullah, A. (2023). "Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Pendidikan untuk Masyarakat Harmonis." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 20(3)
- Setianingrum, Ennike. 2019. *Nilai-Nilai Kejujuran pada Anak dalam Buku Petualangan Anak Laut dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Shihab, M. Quraish. (2022). *Wawasan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suryana, A. (2021). *Pendidikan Islam Berbasis Pengelolaan Emosi* Jakarta: Prenada Media Group.